

Implementasi Pancasila di Era Digital : Tantangan dan Peluang Generasi Z

Naziha Afsi^{1*}, Faras Nurfadillah², Hana Nafisah³, Muhammad Lazuardy⁴, Herli Antoni⁵

¹⁻⁴ Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

Alamat: Jl. Pakuan P.O. BOX 452, Bogor 16143

Korespondensi penulis: naziha5544@gmail.com

Abstract. *The values contained in Pancasila have always been fixed, which has shifted only to individuals who practice the principles of Pancasila has begun to fade due to the evolution of the times. Generation Z witnessed the loss of Pancasila values, nationalism and patriotism in them because they were too affected by the advancement of science and technology, the wave of globalization, and unlimited interaction. For this reason, it is necessary to apply Pancasila to change this behavior. In this study, qualitative analysis or approach is applied, namely research methods whose theories or discussions are obtained from various sources such as books, journals, articles, and others. Emphasizing the observation of phenomena and deepening the substance of the meaning of the phenomenon. This study was carried out to increase the spirit of nationalism so that this generation does not care about the values contained in Pancasila. Therefore, the values contained in Pancasila must always be applied in daily activities.*

Keywords: *Pancasila Implementation, Digital Era, Generation Z, Opportunities, Challenges*

Abstrak. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila sejak dahulu selalu tetap, yang beralih hanya individu-individu yang mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila telah mulai memudar karena dari evolusi zaman. Generasi Z menyaksikan hilangnya nilai-nilai Pancasila, nasionalisme dan patriotisme dalam diri mereka karena terlalu terpengaruh oleh kemajuan IPTEK yang semakin maju, gelombang globalisasi, dan interaksi yang tidak terbatas. Untuk hal tersebut diperlukan mengaplikasikan Pancasila untuk mengubah perilaku tersebut. Dalam studi ini menerapkan analisis atau pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang teori atau pembahasannya diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lainnya. menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih mendalam substansi makna dari fenomena itu. Studi ini dilakukan untuk meningkatkan semangat nasionalisme agar generasi ini tidak peduli terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila harus senantiasa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: Implementasi Pancasila, Era Digital, Generasi Z, Peluang, Tantangan

1. LATAR BELAKANG

Pancasila adalah dasar ideologis bagi Negara. Pancasila digunakan sebagai acuan untuk masyarakat di Indonesia komunitas dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa Negara. Pancasila menjadi dasar hukum dan untuk mengatur tata pemerintahan negara. Terdapat 5 pokok ideologi Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Kesatuan Indonesia, Kedaulatan yang dipandu oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Selain berperan sebagai sumber hukum dan sebagai aturan bagi pemerintah dan masyarakat, Pancasila juga berfungsi sebagai sebuah aspirasi dari negara Indonesia mencapai sasaran yaitu Pancasila sebagai sarana menyatukan masyarakat Indonesia. Dianggap sebagai kesepakatan bangsa

Indonesia yang didasari Pancasila adalah buah dari kesepakatan para pendiri bangsa yang harus dipelihara (Budimanta, 2024).

Seiring perkembangan zaman, nilai-nilai Pancasila semakin memudar pada diri bangsa Indonesia. Pada saat ini nilai persatuan bangsa sudah mulai luntur seperti sifat individualis bangsa yang berkembang karena adanya teknologi canggih. Hal terbesar yang berpotensi menyebabkan perubahan sifat bangsa yaitu karena perkembangan zaman serta IPTEK yang semakin maju. Semua aktivitas dan komunikasi mulai dijajah oleh teknologi. Seperti dengan adanya gadget membuat setiap orang sibuk dengan dirinya sendiri dan mengurangi komunikasi dengan yang lainnya (Hasanah, 2021).

Adanya pendidikan Pancasila pada masyarakat zaman sekarang ini diharapkan agar individu mampu menerapkan nilai Pancasila di kehidupannya sehari-hari bermasyarakat (Wandani & Dewi, 2021). Karena banyaknya budaya asing yang masuk, masyarakat kesulitan menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Selain kedatangan budaya asing, juga disebabkan oleh individu yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya, terlebih lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin membuat orang fokus pada dunia digital. Pada era ini, segala sesuatu serba cepat mulai pekerjaan hingga metode berbicara (Wiriany dkk., 2022). Hal itu mengakibatkan semangat sosial bangsa menjadi pudar.

Namun kini rasa nasionalisme pada generasi Z mulai memudar seiring berjalan waktu, menjadikan manusia yang individualis, rasa Nasionalisme dan Patriotisme kurang dikarenakan generasi muda cenderung menirukan gaya hidup idola di mana idolanya merupakan artis luar negeri (Syifa dkk., 2024). Demi membuat generasi Z berkarakter maka implementasi nilai Pancasila sangat diperlukan, agar generasi muda lebih mengenal ciri khas bangsa dan bisa membentuk karakter generasi yang berjiwa Pancasila untuk kemajuan negara. Pancasila menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Generasi Z merupakan generasi muda yang tidak pernah terlewat dari teknologi. Generasi ini lahir sekitar tahun 1997-2015 an sehingga mereka sudah mengenal teknologi sejak lahir (Yunica & Dewi, 2021). Generasi ini adalah generasi yang perlu lebih banyak diberikan nilai-nilai Pancasila karena generasi ini dapat dikatakan tumbuh seiring dengan teknologi. Mereka sangat menghargai kehidupan media sosial, banyak anak yang tidak begitu memperhatikan nilai-nilai Pancasila. Karakter ini yang perlu ditingkatkan agar generasi penerus memiliki akhlak yang mulia. Rasa sosial yang rendah membuat mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan mereka, sehingga banyak yang tidak saling tahu meskipun tinggal bersebelahan.

Generasi Y (1981-1994) dapat dikatakan juga sebagai generasi milenial. Panggilan kata generasi Y mulai digunakan dalam editorial pada surat kabar utama Amerika pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi digital seperti email, SMS dan sosial media. Keempat, generasi Z (1995-2010) dikenal juga generasi internet. Pada generasi Z ini pun memiliki kesamaan dengan generasi sebelumnya yaitu generasi Y, tetapi mereka dapat menerapkan semua kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Sejak kecil mereka sudah memahami teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian mereka. Generasi Z dikenal dengan kemandiriannya. Mereka tidak perlu menunggu orang tua untuk mengajarkan mengenai hal-hal baru karena mereka tahu bagaimana cara untuk belajar sendiri dan mengambil keputusan dengan baik (Okta Bela dkk., 2023).

Dewasa ini, generasi Z mudah menerima dan menghormati lingkungan sekitarnya karena sejak lahir perkembangan generasi Z dipengaruhi oleh lingkungan. Informasi dan teknologi menurut generasi Z adalah sesuatu menjadi bagian kehidupan mereka, karena mereka lahir pada saat akses terhadap informasi terutama internet telah diintegrasikan ke dalam budaya global. Dalam hal ini yang mempengaruhi nilai, pandangan dan tujuan hidup mereka. Generasi Alpha (2011-2025) Generasi yang lahir sesudah generasi Z, lahir dari generasi X akhir dan Y. Generasi terpelajar karena pada generasi tersebut mereka bersekolah lebih awal dan banyak belajar, pada generasi ini pun hampir semuanya memiliki orang tua yang berpenghasilan sangat cukup. Maka, media sosial bisa dengan mudah menjadi akses informasi (Ary dkk., 2019).

Sejarah bangsa dan perubahan zaman sehingga memberi dampak pada pendidikan yang sudah mulai terbaharu. Berbagai macam ilmu atau pengetahuan dengan mudah didapatkan namun, sangat kurang dalam penerapan dalam kehidupannya. Akibat dari perkembangan zaman yang semakin maju, maka mulai pudarnya padangan hidup bangsa yaitu Pancasila di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah proses pengembangan sumber daya manusia untuk memperoleh kemampuan pengembangan diri dan sosial yang terbaik, yang menjalin hubungan yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Widyatama & Suhari, 2023).

Sebagai generasi yang akan datang, memang sulit untuk tetap berkomitmen pada janji yang dibuat bersama pemuda pelopor dan pendiri negara dengan memperjuangkan prinsip Pancasila. Dampak globalisasi dan teknologi yang semakin maju memengaruhi jiwa, mental, cara berpikir, sikap, dan perkembangan generasi penerus bangsa. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Pancasila harus ditegakkan dan mendalam dalam kehidupan sosial di Indonesia. Langkah itu diambil. untuk mengingatkan generasi penerus bangsa yang telah melupakan

Pancasila. Sampai sekarang masih ada banyak generasi penerus yang kurang mengerti tentang nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Tanpa menyadari bahwa generasi masa depan bangsa semakin menjauh dari Pancasila sebagai identitas bangsa yang memiliki karakter gotong-royong. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendidikan Pancasila dalam pelaksanaan kehidupan generasi mendatang di era generasi Z ini sehingga nilai-nilai Pancasila tidak terpisahkan dari perubahan zaman, sehingga dapat mengembalikan identitas bangsa Indonesia (A. & Kusuma, 2016).

Kini negara dihadapkan pada tantangan yaitu perbedaan paham yang menyebabkan ketidaksesuaian nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang kurang memahami akan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Untuk menyikapi generasi yang hampir sepenuhnya dikuasai teknologi ini yaitu menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang efektif seperti menumbuhkan kesadaran diri individu karena nilai-nilai Pancasila akan tertanam dalam diri jika orang tersebut memiliki kemauan yang tinggi. Perubahan yang terjadi akan membuat generasi muda memiliki moral yang baik dan mengetahui bagaimana cara mengamalkan Pancasila di kehidupannya serta menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Karena Pancasila adalah dasar dari kehidupan masyarakat Indonesia sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, termasuk Generasi Z. Nilai-nilai Pancasila, yang mencakup Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, merupakan pedoman universal yang relevan dalam menghadapi tantangan era digital. Era digital ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, di mana informasi dapat diakses secara instan, memberikan peluang besar sekaligus tantangan baru bagi penerapan nilai-nilai Pancasila. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi melek teknologi dan kreatif, menjadi kelompok utama yang terdampak oleh transformasi digital ini (Helaluddin, 2019).

Dalam perspektif teoritis, nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan sebagai fondasi etika digital yang membantu Generasi Z memilah informasi, menjaga interaksi di media sosial, dan menghindari dampak-dampak negatif seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, serta degradasi moral. Berdasarkan teori moralitas, seperti yang diungkapkan oleh Magnis-Suseno, nilai-nilai moral berakar pada budaya lokal sangat penting untuk memperkuat identitas dan integritas bangsa dalam menghadapi pengaruh budaya global (Manarfa & Lasaiba, 2023). Implementasi Pancasila di era digital memerlukan upaya proaktif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z.

Teori pendidikan karakter juga relevan dalam konteks ini, mengingat peran penting pendidikan formal dan informal dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Menurut Lickona, bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup pengajaran nilai-nilai etika, pengembangan kebiasaan baik, dan pemberian contoh konkret (Syaidah dkk., 2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pendidikan berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dan platform pembelajaran daring, dapat menjadi strategi untuk menjangkau Generasi Z secara efektif.

Selain itu, teori perubahan sosial menunjukkan bahwa era digital menciptakan dinamika baru di hubungan sosial dan budaya (Nur dkk., 2024). Generasi Z menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan arus globalisasi, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan tradisional. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai kerangka adaptasi budaya yang memungkinkan Generasi Z untuk mampu memanfaatkan peluang globalisasi tanpa kehilangan identitas moral dan nasionalisme.

Namun, keberhasilan implementasi Pancasila di era digital tidak lepas dari peran keluarga, sekolah, dan juga pemerintah. Menurut Bronfenbrenner pada teorinya tentang ekologi perkembangan manusia, lingkungan mikro (keluarga dan sekolah) dan juga lingkungan makro (kebijakan pemerintah dan budaya masyarakat) secara bersama-sama memengaruhi pembentukan karakter individu. Dukungan kebijakan yang mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila di era digital, seperti adanya pengawasan konten digital dan program literasi media, menjadi sangat penting (Alviolita & Fitria, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Metode ini mengutamakan analisis terhadap berbagai data teoretis yang diperoleh dari sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen (Wayan dkk., 2024). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep serta fenomena terkait topik penelitian secara mendalam berdasarkan referensi yang telah ada. Studi kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat penelitian, termasuk akses melalui dunia digital seperti internet serta sumber media cetak seperti buku dan jurnal yang relevan dengan tema yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji, yaitu implementasi dari nilai-nilai Pancasila di era digital oleh Generasi Z. Metode kualitatif menitikberatkan pada interaksi antara manusia, objek, serta institusi, memahami hubungan dan

pengaruh antara faktor-faktor tersebut terhadap fenomena tertentu. Pendekatan ini memahami nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi Generasi Z di tengah tantangan era digital yang kompleks.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui identifikasi dan analisis literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, baik yang berasal dari publikasi digital maupun cetak. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan cara mengorganisasi, membandingkan, serta mengevaluasi isi literatur yang dikumpulkan, sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif. Sumber-sumber literatur yang digunakan mencakup berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, pendidikan, teknologi, dan sosiologi, untuk bisa memberikan perspektif yang holistik terhadap permasalahan yang diangkat.

Dengan demikian, metode studi kepustakaan dalam penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat dan menyeluruh untuk memahami tantangan dan peluang implementasi Pancasila di era digital oleh Generasi Z. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan konseptual dan praktis yang relevan untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika perubahan sosial dan teknologi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Generasi Z

Sejak awal berdirinya negara, para perumus Pancasila sangat bersemangat untuk menjadikannya sebagai ideologi utama. Menurut Ir. Soekarno mengenai Pancasila, ialah isi jiwa bangsa Indonesia, diturunkan berdasar generasi ke generasi dan disembunyikan oleh budaya luar selama berabad-abad. Oleh karena itu, Pancasila bukan sekedar falsafah negara, tetapi pada arti luas pula sebagai falsafah bangsa Indonesia. Menurut Muhammad Yamin, Pancasila berasal dari istilah panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, asas, dasar atau pengaturan tingkah laku yang penting dan baik. Oleh karenanya Pancasila adalah pedoman atau aturan mengenai tingkah laku yang penting dan baik. Menurut Prof. Notonagoro, Pancasila adalah falsafah negara Indonesia, dikatakan bahwa Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta pertahanan bangsa dan negara Indonesia (Notonagoro, 1967).

Pancasila itu pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang terutama berupa nilai-nilai kebangsaan dan landasan budaya bangsa, sehingga nilai tersebut sebagai perwujudan dari keinginan atau cita-cita bangsa. Namun pada saat ini nilai Pancasila mulai luntur dalam diri bangsa Indonesia karena seiring perkembangan zaman yang terus maju. Generasi Z

menyaksikan hilangnya nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan patriotisme dalam diri mereka akibat pengaruh dari perkembangan IPTEK yang semakin maju, globalisasi, pergaulan yang bebas, dan berbagai faktor lainnya. Banyak yang tidak bisa mengintegrasikan Pancasila dalam kehidupan mereka, karena telah terpengaruh oleh budaya asing yang serba cepat. Jiwa sosial di antara mereka kian menipis, digantikan oleh teknologi baru di mana mereka sendiri yang lebih tertarik di kehidupannya di dunia maya (Yudistira, 2016).

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital yang tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi, merupakan generasi yang tak bisa terpisahkan dari teknologi, lebih memilih menghabiskan waktu untuk interaksi sosialnya di dunia maya. Sikap impulsif dan individualisme yang tinggi membuat generasi ini yang semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan, seperti:

- a. Ketuhanan yang Maha Esa, yang berarti nilai Ketuhanan, adalah bangsa yang beriman dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa. Namun banyak generasi Z yang bersikap apatis terhadap nilai-nilai ketuhanan, seperti ketika Adzan berkumandang, bukannya bersiap untuk sholat, mereka masih terfokus pada aktivitas dunia digitalnya.
- b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengandung arti nilai Kemanusiaan, ketika berkumpul generasi ini cenderung menunjukkan sikap yang individual dengan lebih memperhatikan gadget ketimbang berinteraksi.
- c. Sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, banyak generasi Z yang terasing dari sila ini karena mengutamakan dan menghargai budaya asing dibanding budaya lokalnya sendiri.
- d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan mencerminkan nilai demokrasi, tetapi generasi Z tidak menerapkannya. Contohnya, mereka yang cenderung mengutamakan pendapat pribadi dan bersikap mengesampingkan pandangan orang lain ketika berdiskusi.
- e. Keadilan Sosial bagi setiap rakyat Indonesia, salah satu dari sikap yang tidak mencerminkan sila kelima di generasi Z adalah bahwa generasi ini kurang peduli terhadap orang lain dan lebih mempertahankan kelompoknya yang salah dengan alasan rasa solidaritas yang besar.

Pancasila juga memiliki arti bahwa Pancasila berfungsi sebagai panduan hidup bagi rakyat Indonesia. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, banyak anak generasi Z yang menganggap remeh nilai-nilai Pancasila mereka cenderung bersikap acuh terhadap bangsa mereka sendiri. Dampak digital ini tidak dapat dielak oleh generasi Z, hilangnya nilai-nilai Pancasila berdampak negatif bagi mereka, sehingga penting untuk memberikan perhatian lebih agar generasi ini menyadari signifikansi nilai-nilai Pancasila. Terdapat berbagai tantangan dalam penerapan Pancasila pada generasi Z yang tidak terlepas dari gadget, kurang sopan,

acuh, impulsif, dan cenderung meremehkan, serta lainnya. Menurut Koesnadi Hardjasoemantri memberi penjelasan bahwa Pancasila adalah satu kesatuan keyakinan secara keseluruhan rakyat dan bangsa Indonesia, dalam kebahagiaan hidup akan terwujud jika dilandasi oleh adanya keharmonisan, keseimbangan dan kesatuan dalam keberagaman yang berbeda-beda..

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan globalisasi memasuki negara Indonesia. Masuknya pengaruh globalisasi ke Indonesia membawa berbagai dampak, yang paling terasa bagi generasi muda, khususnya generasi Z. Dengan terbukanya penerimaan terhadap arus globalisasi oleh generasi Z, hal ini mulai menyebabkan melemahnya nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda Indonesia. Tidak hanya itu, mungkin banyak yang mengabaikan nilai-nilai Pancasila yang seharusnya dijunjung tinggi sebagai petunjuk dalam menghadapi berbagai fenomena di era globalisasi ini. Nilai-nilai Pancasila sangat penting sebagai penyaring untuk memilih segala hal yang masuk ke Indonesia, mulai dari budaya, bahasa, sosial, perilaku, dan masih banyak lainnya (Sati dkk., 2021).

Tantangan dalam Menghadapi Generasi Z

Pancasila tidak hanya merupakan ideologi dan fondasi Negara Indonesia, tetapi juga cara hidup masyarakat Indonesia. Semoga nilai-nilai yang ada dalam Pancasila bisa disampaikan pada masyarakat Indonesia. Namun berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus mempengaruhi bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila semakin samar karena diambil alih oleh teknologi yang semakin maju. Generasi Z adalah generasi yang selalu *up-to-date* dengan perkembangan teknologi. Generasi Z adalah generasi yang membutuhkan pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila sejalan dengan kemajuan generasi ini. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z, maka perlu memahami terlebih dahulu karakteristik dari generasi ini. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang serba digital dan cepat, dengan sebagian besar kehidupan sosialnya berlangsung di dunia maya. Di samping itu, Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang penuh kreativitas dan inovasi. Generasi Z tertarik melakukan hal-hal kreatif setiap hari, kreativitas dibentuk oleh aktivitas Generasi Z di komunitas dan media sosial (Suharyanti & Suharyanti, 2021). Hal ini relevan penelitian yang mengidentifikasi Generasi Z sebagai generasi digital karena mereka lahir di era perkembangan digital.

Dampak Jika Pancasila Tidak Diterapkan

Generasi muda adalah penerus bangsa Indonesia yang bangga akan Pancasila. Pancasila merupakan ideologi nasional yang meliputi segalanya. Indonesia mungkin telah berkembang menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya berkat Pancasila yang lebih komprehensif dan

mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia saat ini tengah menghadapi perubahan Pancasila dan sekaligus juga menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Transformasi Pancasila ini tercermin dalam perubahan pilar utama moralitas Indonesia yaitu nilai-nilai ketuhanan, yang sekarang telah disubstitusi oleh Keuangan. Karena saat ini segala sesuatu bisa dilakukan dengan uang. Selain pilar utama bangsa Indonesia, ada juga yang mengalami perubahan. Nilai keadilan sosial yang dulunya ada kini berubah menjadi keserakahan, dan refleksi yang sebelumnya adalah sikap akrab kini berubah menjadi brutal.

Masyarakat, terutama generasi muda dan pihak pemerintah, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan arti Pancasila itu sendiri. Pancasila digunakan sebagai sarana politik untuk menjaga kekuasaan di antara lain. Apa yang dilakukan terhadap Pancasila akan mempengaruhi keberadaan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Masyarakat menjadikan Pancasila sebagai lambang kekuasaan sambil terus mempertahankan partai tertentu karena Pancasila dianggap mempunyai kekuasaan. Sesuai dengan Pancasila, terdapat beberapa faktor kontingen yang turut mempengaruhi Pancasila, di mana dasar tindakan negara adalah proses melawan keberadaan manusia, terutama yang berhubungan dengan masyarakat. Menghadapi situasi-situasi ekstrem ini, kami generasi muda. Generasi berikutnya membutuhkan kerja sama untuk memahami nilai-nilai ini dalam Pancasila merupakan kekayaan budaya yang berharga bagi bangsa Indonesia. Pancasila bukanlah suatu sistem filsafat yang sangat kontradiktif mempunyai nilai religius, namun bersifat ideal dan normatif (Karim, 2004).

Kemunculan rasa saling curiga atau permusuhan serta tuduhan yang merendahkan muncul ketika masyarakat Indonesia gagal menerapkan nilai-nilai sila Pancasila dalam kehidupan sosial mereka. Situasi ini berpotensi menimbulkan konflik atau peperangan yang bisa memecah belah kelompok atau organisasi di Indonesia. Penerapan Pancasila dalam kehidupan masyarakat sangat penting, terutama bagi generasi muda yang harus menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian kelompok. Jika tidak dapat memelihara persatuan, konsekuensi yang lebih buruk akan terjadi.

Upaya Menanamkan Nilai Pancasila Pada Generasi Z

Nilai Pancasila dimulai dengan menumbuhkan nasionalisme. Mengembangkan rasa nasionalisme dapat dilakukan saat ada momen penting bagi Negara Indonesia, seperti hari peringatan kemerdekaan, hari Sumpah Pemuda, atau bahkan dengan menyadari perjalanan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan Negara Indonesia. Oleh karena itu, tertera lima butir dalam Pancasila yang bisa diamalkan dengan cara:

- a. Memeluk suatu agama dan mengamalkan ibadah agama yang ditaati dengan takwa, dan tidak memaksakan orang lain mengikuti agama yang diyakini dikarenakan setiap manusia memiliki haknya untuk memilih agama yang ingin diikutinya.
- b. Menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Tak lupa juga untuk selalu menjaga kesopanan dan adab dalam kondisi apa pun.
- c. Cinta terhadap Indonesia mempertahankan persatuan dan kesatuan, mempercayai jika bertanah air satu, yaitu Indonesia.
- d. Mengikuti serta memberi saran terhadap pelaksanaan dari kedaulatan rakyat oleh pemerintah dan memprioritaskan musyawarah jika sedang mengambil keputusan atas suatu masalah, baik itu kepentingan dua orang atau lebih.
- e. Selalu berusaha untuk menolong orang yang sedang dalam kesulitan, menghargai hasil musyawarah walaupun hasilnya tidak sesuai anggapan, dan dapat memperjuangkan keadilan.

Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila sejak dahulu tetap konsisten, yang berubah hanyalah individu-individu yang menerapkan nilai-nilai tersebut mulai memudar seiring dengan kemajuan zaman (Rafiki & Dewi, 2022). Oleh sebab itu, pendidikan sangat diperlukan untuk mengarahkan generasi ini dalam memahami arti penting Pancasila bagi bangsa Indonesia. Selain pendidikan, kesadaran diri generasi Z juga penting agar mereka menyadari betapa vitalnya Pancasila untuk bangsa Indonesia.

Antisipatif Penyimpangan Pada Gen Z

Generasi Z kini sedang bangkit, suatu kondisi di mana setiap orang dapat menerima informasi dan wawasan berita mudah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan di era digital ini semakin pesat. Hal ini membuat Generasi Z sekaligus menghadapi tantangan dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dengan budaya asing yang masuk dan berkembang pesat, seperti kebangkitan Korea wave yang penggemarnya biasa disebut K-Popers dan penggemar budaya Jepang atau biasa dikenal dengan Wibu dan Bagi penggemar budaya asing lainnya, hal ini ditekankan jika terjadi ancaman non-militer. Mengakibatkan Pancasila terabaikan di era Generasi Z. Sebagai generasi muda yang termasuk dalam generasi Z, tidak bisa menyalahkan Korea atau Jepang karena budaya diperkenalkan di Indonesia. Dan juga menyalahkan generasi muda karena menikmati hal-hal ini. Namun akan lebih baik jika ditambahkan kepedulian ini muncul dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan rasa tanggung jawab yang besar terhadap tanah air, Indonesia. Akan tetapi, faktanya tidak seindah yang diinginkan. Masih banyak generasi yang tidak peduli nilai Pancasila, bahkan melakukan pelanggaran terhadapnya.

Banyak masyarakat, tidak hanya kalangan muda, berpendapat bahwa Pancasila hanyalah sesuatu yang dihafal dan bukan sebagai dasar hidup atau pedoman bertindak. Pancasila hanyalah sebuah teori yang ditulis tanpa memahami arti mendalam. Dalam kehidupan mereka, terdapat banyak hal-hal yang tampak biasa di sekitar, yang mungkin kecil dan terlihat sepele. Namun, tindakan kecil menjadi tanda adanya penyimpangan yang baru. Apabila membiarkan generasi penerus bangsa ini menyerap informasi dan budaya tanpa mengetahui kebenaran dan kualitasnya dengan jelas, mereka akan berisiko mengalami "krisis identitas" dan keberadaan Pancasila akan terancam untuk dibongkar dan digantikan ideologi lain. Jika nilai-nilai yang ada dalam Pancasila diabaikan sehingga merasa negara dapat hancur, cara terbaik untuk mencegah hal tersebut adalah dengan menanamkan nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan generasi Z. Sementara itu, peningkatan kesadaran diri mengenai nilai Pancasila juga semakin terasa. Memahami, mendidik, dan mengajarkan Pancasila kepada generasi muda, terutama Generasi Z, sering kali terlihat kaku dan kurang relevan dengan kehidupan nyata, baik di lingkungan sosial masyarakat maupun di dunia kerja. Banyak terjadi penyimpangan bahkan pemberontakan terhadapnya Pancasila (Wijayanti dkk., 2022). Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang menjadi tidak toleran dan sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat intoleransi seseorang. Bukti menunjukkan bahwa globalisasi lambat laun dapat mengubah Pancasila yang menjadi masyarakat yang dulunya identik dengan gotong royong, kini yang menjadi individualistis, acuh tak acuh, dan seakan hilang. Pengaruh Generasi-Z ini bisa lihat perkembangannya dari banyaknya generasi remaja yang awalnya di kehidupan masyarakat mereka kurang aktif dalam berinteraksi sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila adalah ideologi, pandangan hidup, dan dasar negara Indonesia. Pancasila merupakan sumber hukum yang berlandaskan nilai-nilai seperti keadilan, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan. Nilai-nilai ini adalah nilai universal yang diakui oleh negara lain. Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan masyarakat Indonesia, baik dalam skala nasional maupun internasional. Berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, cita-cita bangsa Indonesia adalah masyarakat yang adil dan makmur. Jika nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, cita-cita tersebut akan terwujud. Nilai-nilai adat, kebudayaan, dan religius bangsa Indonesia digabungkan Pancasila. Diikuti oleh kemajuan teknologi, nilai-nilai Pancasila semakin memudar dalam diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan pada generasi muda saat ini, khususnya generasi Z, agar mereka dapat menumbuhkan semangat

nasionalisme dan patriotisme mereka yang pudar karena terlalu mengikuti perkembangan IPTEK dan berdampak negatif pada diri mereka sendiri. Untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, generasi muda harus belajar untuk menjadi nasionalis terlebih dahulu. Ini dapat dengan merayakan hari penting bagi Negara Indonesia seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan Hari Sumpah Pemuda. Hari-hari ini dapat menanamkan nasionalisme pada generasi Z, yang harus kita manfaatkan untuk mencegah mereka mengabaikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, penting bagi generasi muda menanamkan rasa nasionalisme. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sedari dahulu tidak pernah berubah oleh karena itu nilai-nilai Pancasila harus terus diimplementasikan.

Untuk memastikan nilai-nilai Pancasila tetap relevan di era modern, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan keluarga dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada generasi muda. Selain itu, pengembangan program pendidikan yang inovatif dan berbasis teknologi dapat menjadi langkah efektif untuk menjangkau Generasi Z agar mereka lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- A., S. S., & Kusuma, A. (2016). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya. *Global and Policy Journal of International Relations*, 4(02). <https://doi.org/10.33005/JGP.V4I02.1917>
- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44–55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>
- Ary, B., Poltekkes, P., & Sukoharjo, B. M. (2019). Korelasi Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Antisosial pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6(2), 273–290. <https://doi.org/10.32923/MAW.V10I2.932>
- Budimanta, A. (2024). Struktur Ekonomi Pancasila (Pancasilanomics). *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 4, 1–27. <https://doi.org/10.52738/PJK.V4IX.522>
- Hardjasoemantri, K. (2000). *Hukum tata lingkungan*, penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Hasanah, U. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MILLENIAL UNTUK MEMBENDUNG DIRI DARI DAMPAK NEGATIF REVOLUSI INDUTRI 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/JP.V8I1.705>

- Helaluddin, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *PENDAIS*, 1(01), 44–55. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/218>
- Karim, M. A. (2004). Menggali Muatan Pancasila dalam Perspektif Islam. *Yogyakarta: Surya Raya*.
- Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2023). Jejak Karakter di atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.30598/LANIVOL4ISS1PAGE67-75>
- Notonagoro. (1967). Beberapa Hal Mengenai Falsafah Pantjasila: Pengertian Inti-Isi-Mutlak. *Jakarta, Universitas Pantjasila*.
- Nur, D., Marsuki, N. R., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., Selatan, S., & Penulis:, K. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(2), 123–135.
- Okta Bela, W., Sania Awalia, E., Melinda, M., Ananta, S., Anjani, A. P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2023). ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM KEMANDIRIAN ANAK. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 303–315. <https://doi.org/10.62668/HYPOTHESIS.V2I02.893>
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan Muda Berkarakter Pancasila Di Era Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>
- Sati, A. L., Dewi, U., Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2021). REPRESENTASI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBUDAYA. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 114–125. <https://doi.org/10.54543/FUSION.V1I2.14>
- Suharyanti, S., & Suharyanti, S. (2021). Kampanye Generasi Berencana (GENRE), Sikap Generasi Z di Jakarta, dan Penetrasi Media Sosial Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 25(2), 111–130. <https://doi.org/10.31445/JSKM.2021.3762>
- Syaidah, K., Dewi, R., & Mujiburrohman. (2024). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN GENERAZI Z PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 14–39. <https://doi.org/10.59166/SYAIKHONA.V2I2.230>
- Syifa, S., Hably, P. V., Alvionita, C., Geraldine, A., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh Korean Wave Terhadap Identitas Nasional Gen-Z Di Era Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8426>
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34–39. <https://doi.org/10.56393/DECIVE.V1I2.225>

- Wayan, S. I., Pandu, A., Widyatama, R., Fauzi, A., Kurikulum, K. K., & Pancasila, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I1.1634>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(2). <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Wijayanti, A. A., Syandhana, N., Hikari, S., Shinkoo, L., & Fitriyono, R. A. (2022). Peran pancasila di era globalisasi pada generasi z. *Jurnal INTELEKTIVA*, 4(1), 29–35.
- Wiriany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252. <https://doi.org/10.26905/NOMOSLECA.V8I2.8821>
- Yudistira. (2016). *Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa*. In Seminar Nasional Hukum.
- Yunica, E., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Mengantisipasi Interaksi Asosial pada Generasi Z. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 111–117. <https://doi.org/10.56393/KONSTRUKSISOSIAL.V1I4.222>